

Pengaruh Pemberian Promotif Media Panggung Boneka dan Cara Menyikat Gigi yang Benar terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Prasekolah di TK Aisiyah Pangkajene

Arsad¹, Asnuddin², Alya³, Muhammad Tahir⁴

Program Studi D4 Kesehatan Gigi^{1,3}, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan², Program Studi S1 Administrasi Kesehatan⁴

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

e-mail: asnuddin20@gmail.com

Abstrak

Mayoritas anak yang terkena karies gigi berada di negara berpendapatan menengah. Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut paling umum, memengaruhi 2 miliar orang pada gigi permanen dan 514 juta anak pada gigi sulung. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup anak, termasuk gangguan makan, tidur, dan belajar. Untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan mulut, dilakukan intervensi terstruktur dan berkelanjutan menggunakan media promotif panggung boneka dan teknik menyikat gigi yang benar. Pendekatan yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi IPTEKS, dan pelatihan praktik. Dari 23 anak, sebelum intervensi, 10 anak (43,5%) termasuk kategori baik dan 13 anak (56,5%) cukup. Setelah intervensi, 18 anak (78,2%) termasuk kategori baik dan 5 anak (21,8%) cukup. Analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$, menandakan peningkatan pengetahuan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa media promotif panggung boneka, yang disampaikan melalui pendekatan pendidikan terstruktur, efektif meningkatkan pemahaman anak tentang kesehatan mulut dan mendorong perilaku sehat sejak dini.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Media Panggung Boneka, Anak Prasekolah.*

Abstract

The majority of children affected by dental caries reside in middle-income countries. Dental caries is the most common oral health problem, affecting 2 billion people with permanent teeth and 514 million children with primary teeth. This condition can negatively impact children's quality of life, including eating, sleeping, and learning. To improve children's knowledge of oral health, a structured and continuous intervention was implemented using puppet stage promotive media and proper toothbrushing techniques. The approach included community education, technology and science diffusion (IPTEKS), and practical training. Among 23 children, prior to the intervention, 10 children (43.5%) were categorized as good and 13 children (56.5%) as adequate. Following the intervention, 18 children (78.2%) were classified as good and 5 children (21.8%) as adequate. Statistical analysis revealed a p -value of 0.001, indicating a significant improvement in knowledge. These results demonstrate that puppet stage promotive media, delivered through a structured educational approach, effectively enhances children's understanding of oral health and promotes healthy behaviors from an early age.

Kata Kunci: *Health Education, Puppet Stage Media, Preschool Children.*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan dan berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Mulyani, S., et al 2021). Kondisi kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik perilaku maupun lingkungan. World Health Organization (WHO, 2022) melaporkan bahwa sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, dengan tiga dari empat individu yang terdampak tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Secara global, diperkirakan terdapat 2 miliar orang yang mengalami karies pada gigi permanen dan sekitar 514 juta anak menderita karies pada gigi sulung. Karies gigi pada anak berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, termasuk gangguan makan, tidur, dan proses belajar. Oleh karena itu, upaya pencegahan karies gigi sejak usia dini menjadi sangat penting, salah satunya melalui penerapan kebiasaan menyikat gigi yang benar secara rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak. (Petersen, P. E., et al 2016). Anak usia dini cenderung lebih mudah menerima informasi melalui metode pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas langsung, seperti bermain, bercerita, dan praktik (Sari, D. P., & Lestari, Y. 2019). Media edukasi yang bersifat visual dan interaktif terbukti mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman anak terhadap pesan kesehatan yang disampaikan (Wati, N. M., & Handayani, S. 2022). Salah satu media edukasi yang kreatif dan efektif adalah panggung boneka, yang menyampaikan pesan kesehatan melalui alur cerita dan tokoh boneka sehingga lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh anak (Ardayani, T., & Zandroto, H. T. 2020). Metode edukasi berbasis cerita visual diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, termasuk kebiasaan menyikat gigi (Julianti, J., et al 2025).

Selain pemberian edukasi, praktik langsung melalui kegiatan sikat gigi massal dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar merupakan strategi yang efektif dalam melatih keterampilan anak. (Ayu, I., & Sweniti, P. 2020). Melalui kegiatan ini, anak dapat meniru secara langsung teknik menyikat gigi yang benar di bawah bimbingan guru dan tenaga kesehatan. Pendekatan praktik langsung berperan penting dalam pembentukan kebiasaan karena anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut (Fitrianti. (2023). Kombinasi antara pendekatan edukatif dan praktik langsung diharapkan mampu membentuk perilaku menyikat gigi yang benar sejak usia dini (Utami, R. S., et al. 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan anak prasekolah di TK Aisyiyah Pangkajene mengenai pentingnya menyikat gigi melalui

pemberian edukasi menggunakan media panggung boneka, demonstrasi, serta praktik sikat gigi massal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model program promotif dan preventif yang aplikatif dan berkelanjutan, serta dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam upaya menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak usia dini (Zulkaidah, U., et al 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Pangkajene dengan sasaran anak prasekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak mengenai kebiasaan menyikat gigi yang benar. Pendekatan yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, dan pelatihan, yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak prasekolah tentang pentingnya menyikat gigi. Tahap awal kegiatan meliputi koordinasi dan persiapan bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan serta menyiapkan materi edukasi. Materi disampaikan menggunakan cerita panggung boneka dengan tema "Jangan Lupa Menggosok Gigi" yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sebelum penyuluhan diberikan, dilakukan pengukuran awal (pre-test) pengetahuan anak melalui pertanyaan sederhana, seperti waktu yang tepat menyikat gigi dan alasan pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Metode difusi ipteks dilakukan melalui pemanfaatan media edukasi interaktif berupa panggung boneka sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, digunakan alat peraga berupa model gigi berukuran besar serta penyediaan sikat dan pasta gigi khusus anak sebagai produk pendukung pembelajaran (Budiarti, S. N. I.2021). Media ini berfungsi untuk memvisualisasikan informasi kesehatan secara konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Pertunjukan panggung boneka menampilkan tokoh dengan perilaku malas menyikat gigi yang kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan.

Metode pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan demonstrasi dan praktik langsung menyikat gigi yang benar. Demonstrasi dilakukan oleh petugas kesehatan menggunakan model gigi besar dengan metode modifikasi Fones atau scrub. Selanjutnya, anak-anak diajak mengikuti praktik sikat gigi massal dengan menggunakan sikat dan pasta gigi yang telah disediakan. Selama praktik berlangsung, petugas kesehatan dan guru memberikan bimbingan langsung serta instruksi tahap demi tahap, meliputi posisi sikat, gerakan menyikat, serta pembersihan permukaan luar, dalam, dan permukaan kunyah gigi. Pengawasan dilakukan untuk memastikan setiap anak mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar.

Sebagai tahap akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan melalui pengukuran akhir (post-test) pengetahuan anak menggunakan kuesioner sederhana. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan anak setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan kondisi kesehatan gigi serta perubahan tingkat pengetahuan anak prasekolah setelah pemberian edukasi menggunakan media panggung boneka dan praktik sikat gigi massal.

Kondisi Karies Gigi Anak (Indeks def-t)

Hasil pemeriksaan status karies gigi sulung menggunakan indeks def-t pada 15 anak prasekolah TK Aisyiyah Pangkajene menunjukkan bahwa seluruh komponen indeks hanya berasal dari komponen *decay* (gigi berlubang), tanpa ditemukan gigi yang telah dicabut (*extracted*) maupun ditambal (*filled*). Total gigi yang mengalami karies berjumlah 85 gigi dari 15 anak yang diperiksa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah anak yang diperiksa terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah karies gigi masih cukup tinggi pada anak prasekolah dan memerlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Tabel 1. Menyajikan distribusi indeks def-t anak prasekolah TK Aisyiyah Pangkajene

Variabel	Jumlah
Jumlah anak	15
Anak perempuan	7
Anak laki-laki	8
Total gigi dengan karies (d)	85
Gigi dicabut karena karies (e)	0
Gigi ditambal (f)	0
Total indeks def-t	85

Keterangan:

Indeks def-t menunjukkan seluruh kerusakan gigi sulung berasal dari komponen *decay* (karies aktif), tanpa adanya gigi yang dicabut atau ditambal.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	p-value
Pengetahuan (Pre-test vs Post-test)	0,001

Perubahan Tingkat Pengetahuan Anak

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan anak prasekolah sebelum dan sesudah pemberian edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan anak sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi promotif menggunakan media panggung boneka.

Peningkatan pengetahuan ini secara kualitatif juga terlihat dari respons anak yang lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mampu menyebutkan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta dapat mempraktikkan langkah-langkah menyikat gigi dengan benar saat kegiatan sikat gigi massal berlangsung. Media panggung boneka terbukti membantu anak memahami pesan kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Pangkajene menunjukkan bahwa pemberian edukasi promotif menggunakan media panggung boneka, disertai demonstrasi dan praktik sikat gigi massal, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan anak prasekolah. Sebelum intervensi, sebagian besar anak telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dengan 56,5% responden berada pada kategori cukup dan 43,5% pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki pemahaman dasar mengenai kebersihan gigi dan mulut, meskipun belum optimal. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang nyata, ditandai dengan meningkatnya proporsi responden pada kategori pengetahuan baik menjadi 78,2%, sementara kategori cukup menurun menjadi 21,8%, dan tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menegaskan bahwa media panggung boneka efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran anak prasekolah yang lebih responsif terhadap metode edukasi yang bersifat visual, naratif, dan menyenangkan. Media panggung boneka memungkinkan penyampaian pesan kesehatan secara sederhana dan kontekstual melalui cerita dan tokoh yang dekat dengan dunia anak, sehingga memudahkan proses pemahaman dan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang konkret dan melibatkan emosi positif (Hurlock, 2018; Nuryanti & Pratiwi, 2020).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharfina (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka dalam penyuluhan kesehatan gigi mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, sebelum penyuluhan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang baik, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dengan 87,5% responden berada pada kategori baik dan nilai p-value sebesar 0,001. Kesamaan hasil ini memperkuat bukti bahwa media panggung boneka merupakan salah satu pendekatan edukatif yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan sikat gigi massal yang dilaksanakan dalam pengabdian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan keterampilan anak. Melalui praktik langsung, anak tidak hanya memahami kapan dan mengapa menyikat gigi perlu dilakukan, tetapi juga bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip

pembelajaran motorik pada anak usia dini, di mana keterampilan lebih mudah dikuasai melalui peniruan dan latihan langsung dibandingkan dengan penyampaian teori semata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Integrasi antara edukasi dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan antusiasme anak serta memperkuat pembentukan kebiasaan menyikat gigi yang benar.

Secara lebih luas, temuan ini mendukung pentingnya penguatan program promotif dan preventif di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara menarik dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sehat sejak dini. World Health Organization (2022) menegaskan bahwa intervensi kesehatan gigi berbasis sekolah merupakan strategi yang efektif dalam menurunkan prevalensi karies dan meningkatkan kualitas hidup anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program rutin sekolah sebagai upaya pencegahan karies gigi dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Pangkajene menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media panggung boneka, disertai demonstrasi dan praktik sikat gigi massal, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak prasekolah mengenai cara menyikat gigi yang benar. Anak mampu memahami aspek penting perawatan gigi dan mulut, seperti waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang tepat, penggunaan pasta gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Antusiasme anak selama kegiatan berlangsung serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif ini mudah diterima dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ memperkuat temuan bahwa edukasi menggunakan media panggung boneka memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan anak. Dengan demikian, metode

edukasi yang bersifat interaktif dan aplikatif ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Program edukasi kesehatan gigi seperti ini penting untuk dilaksanakan secara rutin dan diintegrasikan dalam kegiatan sekolah sebagai upaya promotif dan preventif guna menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak prasekolah serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di PAUD Balqis, Asifa, dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67.
- Ayu, I., & Sweniti, P. (2020). Pengembangan media panggung boneka interaktif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 365–372.
- Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan kesehatan anak melalui pembiasaan sikat gigi di TK Negeri Pakunden. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–51.
- Fitrianti. (2023). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan media panggung boneka pada anak kelas I dan II SD Negeri 8 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 112–118.
- Hurlock, E. B. (2018). *Developmental psychology: A life-span approach* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Julianti, J., Rahayu, C., & Rismayani, L. (2025). Education using lecture methods and puppet media on knowledge and dental hygiene status in elementary school students. *Journal Center of Excellent: Health Assistive Technology*, 3(1), 1–4
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan sikat gigi massal pada anak sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, S., Widodo, A., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan media audio visual terhadap pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101–108.
- Nuryanti, L., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh media cerita bergambar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 123–130.
- Petersen, P. E., & Ogawa, H. (2016). Prevention of dental caries through the use of fluoride - the WHO approach. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 44(1), 1–6.
- Sari, D. P., & Lestari, Y. (2019). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah terhadap perilaku menyikat gigi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 150–157.
- Sharfina, N. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media panggung boneka terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal*

Kesehatan Gigi, 11(1), 45–52.

Utami, R. S., et al. (2022). Efektivitas program edukasi preventif pada anak usia prasekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 89–97.

Wati, N. M., & Handayani, S. (2022). Efektivitas media edukasi interaktif terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 33–41.

World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health*. World Health Organization.

Zulkaidah, U., Yasin, S. A., Dirman, R. (2024). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan media panggung boneka pada anak kelas 1 dan 2 di SD Negeri 8 Pangkajenne. *Community Development Journal*, 5(3), 5651–5656.